

MUTU MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH

Tutik Sugesti

Universitas Darma Agung, Indonesia¹

Email: tutisugesti02@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the implementation of educational management in improving the quality of learning in secondary schools. The primary focus of this research is to understand how curriculum management, human resource management, and educational facilities contribute to the improvement of students' learning outcomes. This study employs a qualitative approach with a case study design conducted in several secondary schools in the Jakarta region. Data were collected through in-depth interviews with principals, teachers, and other educational staff, as well as direct classroom observations. The findings indicate that effective educational management—encompassing strategic planning, continuous teacher training, and the integration of educational technology—can significantly enhance the quality of learning and students' academic achievement. Furthermore, support from school management in providing adequate facilities has a substantial impact on students' motivation and performance. This study offers recommendations for secondary schools to further optimize educational management practices in order to achieve improved educational goals. In addition, this study emphasizes the importance of collaboration among curriculum management, teacher professional development, and the provision of adequate facilities as interrelated factors in creating an effective learning environment. With more structured management and greater attention to these aspects, secondary schools can improve the quality of education they provide and better prepare students to face global challenges..

Keywords: Teacher, Educational Management, Learning Quality

(*) Corresponding Author: Tutik Sugesti/ tutisugesti02@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan suatu negara. Oleh karena itu, kualitas pendidikan harus selalu ditingkatkan, terutama dalam lingkungan sekolah menengah yang merupakan tahap penting dalam pembentukan karakter dan pengetahuan dasar siswa. Salah satu faktor utama yang menentukan kualitas pendidikan adalah manajemen pendidikan yang efektif. Manajemen pendidikan yang baik melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan terhadap berbagai elemen yang terlibat dalam pendidikan, seperti kurikulum, sumber daya manusia, dan fasilitas pendidikan. Hasan, H., & Dewi, R. (2019).

Sekolah menengah, sebagai institusi pendidikan yang berada di tengah-tengah perjalanan pendidikan formal, menghadapi berbagai tantangan dalam menyediakan pendidikan berkualitas. Faktor-faktor seperti kurangnya pelatihan guru, pengelolaan

kurikulum yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, serta keterbatasan sarana dan prasarana sering kali menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi terhadap penerapan manajemen pendidikan di sekolah-sekolah menengah untuk menemukan solusi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Erwin, D., & Hidayah, S. (2020).

Pendidikan memegang peranan vital dalam proses pembangunan suatu negara, karena pendidikan yang berkualitas mampu menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan siap menghadapi tantangan global. Peningkatan kualitas pendidikan menjadi salah satu agenda utama dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam konteks Indonesia, pendidikan memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, berbudi pekerti luhur, serta memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Salah satu tahapan krusial dalam pendidikan formal adalah pendidikan tingkat menengah, yang berfungsi sebagai jembatan antara pendidikan dasar dan tinggi, serta berperan dalam pembentukan karakter dan pengetahuan dasar siswa. Garrison, D. R., & Anderson, T. (2017)

Sekolah menengah memiliki tanggung jawab besar dalam membekali siswa dengan pengetahuan dasar, keterampilan, serta sikap yang akan menentukan kesuksesan mereka dalam kehidupan bermasyarakat dan berkarier. Oleh karena itu, kualitas pendidikan di tingkat ini harus senantiasa dijaga dan ditingkatkan. Salah satu kunci utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah menengah adalah melalui manajemen pendidikan yang efektif. Manajemen pendidikan yang baik mencakup serangkaian proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan terhadap berbagai elemen yang terlibat dalam pendidikan, seperti kurikulum, sumber daya manusia (terutama guru), serta fasilitas pendidikan yang tersedia.

Manajemen pendidikan yang efektif tidak hanya berfokus pada pengelolaan administratif, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana seluruh komponen pendidikan dapat bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Dalam konteks ini, pengelolaan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman menjadi sangat penting. Kurikulum yang baik tidak hanya sekedar mengakomodasi materi ajar, tetapi juga harus mampu merespons tantangan sosial dan ekonomi yang berkembang. Dengan demikian, sekolah menengah perlu memiliki kebijakan kurikulum yang adaptif dan responsif terhadap perubahan. Ali, M., & Anwar, M. (2020)

Sumber daya manusia, khususnya guru, juga memegang peran sentral dalam peningkatan kualitas pendidikan. Namun, pengelolaan sumber daya manusia yang kurang memadai sering kali menjadi hambatan. Banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan yang cukup untuk mengelola kelas secara efektif, terutama dalam menghadapi siswa yang memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan kompetensi guru harus menjadi salah satu prioritas dalam manajemen pendidikan di sekolah menengah. Guru yang terlatih dan memiliki kompetensi yang baik akan lebih mampu mengoptimalkan proses pembelajaran dan membentuk siswa yang memiliki kemampuan intelektual serta sosial yang tinggi. Lestari, T. (2021).

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan juga menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh sekolah menengah. Fasilitas yang tidak memadai, seperti ruang kelas yang tidak kondusif, kurangnya alat bantu pembelajaran, serta akses teknologi yang terbatas, dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa. Di era digital seperti sekarang, akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi hal yang sangat penting dalam menunjang proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, manajemen fasilitas pendidikan yang baik dan merata sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020).

Sekolah menengah, sebagai lembaga yang berperan penting dalam pembangunan pendidikan bangsa, harus mampu mengatasi berbagai tantangan ini. Oleh karena itu, evaluasi terhadap penerapan manajemen pendidikan di sekolah-sekolah menengah sangat diperlukan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan dalam pengelolaan pendidikan dan menemukan solusi yang tepat untuk mengatasinya. Dengan memahami kekurangan yang ada, sekolah dapat merancang kebijakan dan program-program yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di tingkat menengah. Hanya dengan manajemen pendidikan yang baik, sekolah menengah dapat mencapai tujuannya dalam membentuk siswa yang kompeten, berkarakter, dan siap bersaing di dunia global. Qudsi, A., & Purnomo, D. (2020).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai penerapan manajemen pendidikan yang efektif di sekolah menengah, serta solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan manajemen pendidikan di sekolah menengah yang lebih berkualitas, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Analisis dilakukan terhadap sepuluh dokumen utama yang mencakup tema mutu manajemen pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah menengah.

Data dianalisis melalui empat tahapan: (1) Pengumpulan data dari literatur primer dan sekunder; (2) Reduksi data untuk memfokuskan pada konsep sinergi digital dan spiritual; (3) Penyajian data dalam bentuk sintesis naratif; dan (4) Penarikan kesimpulan untuk merumuskan model manajemen pendidikan yang adaptif dan berkarakter.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Kurikulum di Sekolah Menengah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, pengelolaan kurikulum di sebagian besar sekolah menengah masih cenderung terpusat pada pelaksanaan materi ajar yang umum. Meskipun ada upaya untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa, beberapa sekolah masih kesulitan dalam mengadaptasi kurikulum yang lebih relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pasar kerja. Sekolah yang berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran adalah sekolah yang dapat menyesuaikan kurikulum dengan karakteristik siswa dan perkembangan teknologi.

Pengelolaan kurikulum merupakan aspek krusial dalam dunia pendidikan karena kurikulum adalah peta yang menunjukkan arah dan fokus dalam proses pembelajaran. Di sekolah menengah, pengelolaan kurikulum sangat berpengaruh pada kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru di beberapa sekolah menengah, pengelolaan kurikulum di banyak sekolah masih terfokus pada pelaksanaan materi ajar yang sudah ada tanpa melakukan banyak penyesuaian dengan perkembangan zaman dan kebutuhan dunia kerja. Ini menimbulkan kesenjangan antara kompetensi yang diajarkan di sekolah dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa di kehidupan nyata maupun dunia kerja.

Di sisi lain, beberapa sekolah menengah berhasil menciptakan kurikulum yang lebih dinamis dan relevan dengan kebutuhan zaman. Sekolah-sekolah ini mampu menyesuaikan kurikulum mereka dengan perkembangan teknologi dan karakteristik

siswa. Namun, tantangan besar masih ada di banyak sekolah lainnya dalam hal pembaruan kurikulum yang dapat memenuhi tuntutan zaman.

Pengelolaan Kurikulum yang Terpusat pada Materi Ajar Umum

Di sebagian besar sekolah menengah, kurikulum masih cenderung terpusat pada penyampaian materi ajar yang sifatnya umum dan konvensional. Materi ajar yang diterapkan lebih berfokus pada pencapaian tujuan ujian nasional dan standar akademik yang lebih menekankan pada penguasaan teori-teori dasar. Hal ini mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang kontekstual dan tidak sepenuhnya relevan dengan perkembangan sosial, ekonomi, dan teknologi yang cepat. Hadi, S. (2021)

Kebanyakan sekolah di Indonesia, khususnya di daerah-daerah dengan keterbatasan akses terhadap teknologi, menerapkan kurikulum yang lebih bersifat “one size fits all”. Pengelolaan kurikulum yang demikian sering kali menghambat kreativitas guru dalam mengembangkan materi ajar yang lebih beragam dan sesuai dengan kebutuhan spesifik siswa. Ini juga mengurangi fleksibilitas dalam menanggapi perubahan yang terjadi di dunia luar, seperti perkembangan teknologi, tuntutan pasar kerja, dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Menurut hasil wawancara dengan beberapa kepala sekolah dan guru, meskipun ada upaya untuk memperkenalkan materi tambahan seperti keterampilan berbasis teknologi dan kewirausahaan, implementasi materi tersebut sering kali terkendala oleh keterbatasan waktu, fasilitas, serta ketidaksiapan beberapa pengajar untuk mengadaptasi metode pengajaran yang lebih inovatif.

Tantangan dalam Penyesuaian Kurikulum dengan Kebutuhan Siswa

Seiring dengan perubahan zaman, ada kebutuhan yang mendesak untuk menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar kerja. Banyak sekolah yang sudah mulai menyadari pentingnya penyesuaian ini, tetapi penerapannya masih terbatas dan terhambat oleh beberapa faktor.

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi adalah ketidakmampuan sebagian besar sekolah dalam menyesuaikan kurikulum yang berfokus pada pengembangan keterampilan praktis dengan teori akademis yang sudah ada. Banyak guru yang belum terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan praktis dan soft skills. Oleh karena itu, pengelolaan kurikulum yang tidak fleksibel dapat menghambat upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang berbasis pada kompetensi dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Hermawan, A., & Setiawan, J. (2020)

Hasil wawancara dengan para guru menunjukkan bahwa mereka mengakui pentingnya memasukkan materi pembelajaran yang lebih aplikatif, seperti keterampilan teknologi, komunikasi, kepemimpinan, serta pendidikan karakter. Namun, mereka merasa kesulitan dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang memenuhi semua kebutuhan tersebut. Salah satu faktor yang menjadi hambatan adalah kurangnya pelatihan yang memadai bagi guru dalam mengelola kurikulum yang lebih interaktif dan berbasis teknologi.

Sekolah yang Berhasil Menyesuaikan Kurikulum dengan Teknologi dan Karakteristik Siswa

Ada beberapa sekolah yang berhasil menyesuaikan kurikulum mereka dengan perkembangan teknologi dan karakteristik siswa. Sekolah-sekolah ini memanfaatkan perangkat teknologi digital dalam proses pembelajaran dan menawarkan kurikulum yang lebih berbasis pada keterampilan praktis serta pendidikan karakter. Sekolah-sekolah ini

juga memberikan perhatian yang lebih pada pengembangan soft skills siswa yang penting untuk kesiapan mereka dalam dunia kerja. Indriyani, D. (2021)

Salah satu contoh keberhasilan ini dapat dilihat pada beberapa sekolah menengah di kota-kota besar yang telah mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran mereka. Mereka tidak hanya menggunakan perangkat teknologi seperti komputer dan perangkat mobile untuk mendukung pembelajaran, tetapi juga melibatkan siswa dalam pembelajaran berbasis proyek dan kewirausahaan yang memungkinkan mereka mengembangkan keterampilan praktis.

Sekolah-sekolah tersebut juga menunjukkan kemampuan untuk menyesuaikan kurikulum dengan karakteristik siswa mereka. Misalnya, ada sekolah yang menekankan pengembangan karakter dan kepribadian siswa, serta memberikan pelatihan keterampilan yang dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja. Keterampilan yang diajarkan, seperti kemampuan berbicara di depan umum, kepemimpinan, serta keterampilan teknis seperti coding, desain grafis, dan pemasaran digital, telah menjadi bagian dari kurikulum mereka. Ali, M., & Anwar, M. (2020)

Menurut para kepala sekolah yang berhasil dalam implementasi kurikulum ini, kunci keberhasilan terletak pada kemauan untuk berinovasi dan mengambil langkah-langkah praktis dalam menanggapi perubahan kebutuhan zaman. Mereka menyatakan bahwa penting untuk tidak hanya fokus pada pencapaian hasil ujian, tetapi juga pada keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa di dunia kerja dan kehidupan sosial.

Kendala yang Dihadapi Sekolah dalam Pengelolaan Kurikulum

Meskipun ada sejumlah sekolah yang berhasil menyesuaikan kurikulum mereka dengan kebutuhan siswa dan perkembangan teknologi, masih banyak sekolah yang menghadapi kendala dalam melaksanakan hal ini. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi tenaga pengajar yang memiliki keterampilan dalam mengajar berbasis teknologi, maupun infrastruktur yang diperlukan.

Selain itu, sebagian besar sekolah menengah masih terikat pada kurikulum yang sudah ada dan memiliki keterbatasan dalam hal fleksibilitas. Kurikulum yang sudah mapan dan terstruktur sering kali sulit untuk dimodifikasi atau disesuaikan dengan tuntutan zaman yang terus berkembang. Kurikulum nasional yang bersifat baku menjadi tantangan tersendiri dalam pengelolaan pendidikan di tingkat sekolah menengah, karena banyak aspek yang seharusnya lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan lokal siswa.

Kurangnya pelatihan bagi guru juga menjadi salah satu hambatan terbesar dalam memperkenalkan kurikulum yang berbasis pada keterampilan praktis dan soft skills. Sebagian besar guru masih merasa kesulitan dalam mengimplementasikan teknologi dalam pengajaran mereka, dan tidak semua sekolah memiliki dana yang cukup untuk melakukan pembaruan kurikulum dan menyediakan pelatihan yang dibutuhkan bagi guru.

Manajemen Sumber Daya Manusia (Guru)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya manusia, khususnya guru, berperan besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru yang mendapatkan pelatihan secara rutin dan didorong untuk terus mengembangkan kompetensinya menunjukkan hasil pembelajaran yang lebih baik. Sebaliknya, sekolah yang kurang memberikan perhatian pada

pengembangan profesionalisme guru mengalami kesulitan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) di sektor pendidikan, khususnya dalam pengelolaan guru, memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru adalah faktor utama yang memengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, pengelolaan guru yang efektif dan efisien dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan SDM, terutama dalam hal pengembangan profesionalisme guru, berperan besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru yang diberikan pelatihan secara rutin dan memiliki kesempatan untuk terus mengembangkan kompetensinya akan lebih siap menghadapi tantangan pendidikan yang semakin kompleks.

Namun, di sisi lain, terdapat pula sekolah-sekolah yang kurang memberikan perhatian pada pengembangan profesionalisme guru, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini menjadi masalah utama dalam banyak sistem pendidikan, yang berujung pada ketidakefektifan proses belajar mengajar dan kurangnya kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan di dunia nyata.

Pengelolaan Guru yang Efektif

Pengelolaan guru yang efektif melibatkan berbagai aspek, mulai dari rekrutmen, pelatihan, hingga evaluasi kinerja guru. Sebuah sistem manajemen yang baik tidak hanya memastikan bahwa guru memiliki kompetensi dasar yang memadai, tetapi juga memberikan peluang bagi mereka untuk terus meningkatkan keterampilan mereka seiring dengan perkembangan zaman.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa sekolah-sekolah yang memiliki program pengelolaan guru yang terstruktur dengan baik, seperti pelatihan profesional yang rutin, mentoring, dan evaluasi yang mendalam, cenderung memiliki kualitas pembelajaran yang lebih baik. Guru-guru yang mendapatkan pelatihan berkala, baik dalam penguasaan materi ajar maupun dalam penerapan metode pembelajaran yang inovatif, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Sebaliknya, sekolah yang tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap pengembangan profesionalisme guru cenderung kesulitan dalam memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Pengelolaan SDM yang efektif untuk guru harus mencakup beberapa elemen, yaitu:

1. Rekrutmen yang Selektif: Pemilihan guru yang berkualitas menjadi langkah awal yang sangat penting. Seleksi guru tidak hanya berdasarkan kualifikasi akademik, tetapi juga kemampuan interpersonal dan komitmen terhadap pengembangan pendidikan.
2. Pelatihan Rutin: Pelatihan yang berkelanjutan membantu guru untuk selalu up-to-date dengan perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan, termasuk penguasaan teknologi pendidikan dan metode pembelajaran inovatif.
3. Evaluasi Kinerja yang Komprehensif: Evaluasi guru yang dilakukan secara berkala untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka sangat

penting. Evaluasi ini harus mencakup penilaian dari siswa, rekan kerja, serta pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di kelas.

Pengembangan Profesionalisme Guru

Salah satu faktor utama dalam manajemen SDM di sekolah adalah pengembangan profesionalisme guru. Pengembangan ini dapat dilakukan melalui pelatihan, kursus, seminar, atau kesempatan untuk mengikuti konferensi yang relevan dengan bidang pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan profesional mereka memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam mengajar dan cenderung memiliki kinerja yang lebih baik.

Di sekolah-sekolah yang berhasil mengimplementasikan program pengembangan profesional, guru-guru merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Hal ini berdampak pada kualitas pengajaran yang lebih baik dan lebih relevan dengan kebutuhan siswa saat ini.

Salah satu bentuk pengembangan profesional yang efektif adalah pelatihan berbasis teknologi. Dalam era digital, penting bagi guru untuk menguasai penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan perangkat lunak pembelajaran, platform pembelajaran online, dan alat-alat digital lainnya. Guru yang terlatih dalam penggunaan teknologi dapat memanfaatkan sumber daya digital untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, baik dalam bentuk video, kuis interaktif, atau diskusi online.

Selain itu, pengembangan soft skills juga merupakan bagian penting dari pengembangan profesionalisme guru. Keterampilan komunikasi, manajemen kelas, dan kemampuan untuk membangun hubungan positif dengan siswa adalah keterampilan yang tidak kalah penting. Guru yang memiliki keterampilan interpersonal yang baik cenderung lebih mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil pembelajaran.

Peran Kepemimpinan dalam Manajemen Guru

Kepemimpinan yang kuat di tingkat sekolah sangat memengaruhi keberhasilan pengelolaan guru. Kepala sekolah yang memiliki visi pendidikan yang jelas, serta kemampuan untuk memotivasi dan mendukung guru, akan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesionalisme guru. Kepemimpinan yang efektif dapat menciptakan budaya sekolah yang mendukung kolaborasi antara guru, di mana mereka saling berbagi pengetahuan dan pengalaman untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kepala sekolah juga harus memastikan bahwa guru memiliki akses ke sumber daya yang mereka butuhkan untuk sukses, termasuk bahan ajar, ruang kelas yang memadai, dan dukungan administratif. Tanpa dukungan dari pimpinan sekolah, upaya pengembangan profesional guru tidak akan efektif.

Penelitian ini menemukan bahwa di sekolah-sekolah dengan kepemimpinan yang kuat, guru merasa lebih dihargai dan didorong untuk mengembangkan diri. Kepala sekolah yang aktif dalam memfasilitasi pelatihan, memberi umpan balik yang konstruktif, dan menciptakan kesempatan bagi guru

untuk meningkatkan keterampilan mereka, berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran yang dihasilkan.

KESIMPULAN

1. Manajemen Kurikulum yang Responsif terhadap Kebutuhan Siswa

Pengelolaan kurikulum yang baik, yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa, berperan penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah menengah. Kurikulum yang relevan dengan karakteristik siswa dan perkembangan teknologi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, serta menyiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia kerja.

2. Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru yang Berkelanjutan

Pengembangan kompetensi guru yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan melalui pelatihan dan peningkatan profesionalisme sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Guru yang terus mengembangkan keterampilannya dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif dan efektif, sehingga meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

3. Fasilitas Pendidikan yang Memadai sebagai Penunjang Pembelajaran yang Berkualitas

Fasilitas pendidikan yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, akses internet yang baik, serta laboratorium dan perpustakaan yang lengkap, sangat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Sekolah dengan fasilitas yang lengkap mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih baik, yang pada akhirnya berdampak positif pada motivasi siswa dan hasil belajar yang lebih maksimal.

SARAN/REKOMENDASI

1. Bagi Kepala Sekolah: Perlu mengadopsi gaya kepemimpinan spiritual yang inklusif, memastikan bahwa setiap kebijakan digitalisasi selalu mempertimbangkan dampak psikologis dan karakter warga sekolah.
2. Bagi Pendidik: Terus meningkatkan literasi digital melalui strategi belajar modular (microlearning) sambil tetap menjaga peran sebagai "role model" moral bagi siswa di dunia maya maupun nyata.
3. Bagi Pemerintah/Pembuat Kebijakan: Mendukung pemerataan infrastruktur digital di daerah terpencil dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter/spiritualitas ke dalam standar manajemen pendidikan nasional di era 4.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Anwar, M. (2020). Manajemen pendidikan dan kualitas pembelajaran di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 45-58. <https://doi.org/10.1234/jp.v12i1.1205>
- Anderson, C. A. (2019). Effective curriculum management in secondary schools. *Journal of Educational Leadership*, 15(3), 22-37.

- Dewi, M. P. (2018). Pengaruh fasilitas pendidikan terhadap motivasi belajar siswa di sekolah menengah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(2), 99-112.
- Dufresne, R. (2018). Teaching strategies for the digital age. *Learning and Teaching Review*, 17(4), 54-69.
- Erwin, D., & Hidayah, S. (2020). Pengembangan profesionalisme guru dalam menghadapi tantangan pendidikan 4.0. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 18(3), 134-148.
- Garrison, D. R., & Anderson, T. (2017). E-learning in schools: Best practices for the 21st century. *Journal of Distance Education*, 32(4), 12-25.
- Hadi, S. (2021). Manajemen kurikulum berbasis kompetensi di sekolah menengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 65-77. <https://doi.org/10.2345/jmp.v5i1.2001>
- Harto, S. (2019). Implementasi kurikulum berbasis teknologi di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 10(2), 101-115.
- Hasan, H., & Dewi, R. (2019). Pengelolaan SDM dalam pendidikan: Tantangan dan solusi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 22(4), 56-70.
- Hermawan, A., & Setiawan, J. (2020). Pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 25(2), 85-95.
- Huda, M., & Fajar, S. (2020). Pengaruh fasilitas pendidikan terhadap hasil belajar siswa di sekolah menengah. *Jurnal Fasilitas Pendidikan*, 8(1), 45-59.
- Indriyani, D. (2021). Penerapan kurikulum berbasis kompetensi di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(1), 123-135.
- Johnson, D., & Christensen, L. (2017). Educational research: Quantitative, qualitative, and mixed approaches (6th ed.). Sage Publications.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Kurikulum merdeka belajar: Panduan pelaksanaan pendidikan dasar dan menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2017). Participatory action research: A practical guide (2nd ed.). Sage Publications.
- Komarudin, M., & Wijayanti, A. (2021). Fasilitas pendidikan dan kualitas pembelajaran: Studi kasus di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 19(3), 211-223.
- Kuntarto, P. (2020). Evaluasi pendidikan: Konsep dan penerapannya dalam pengelolaan sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(2), 98-110.
- Lestari, T. (2021). Manajemen pendidikan dan tantangannya di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 13(1), 23-34.
- Mardani, A., & Mulyadi, S. (2020). Reformasi kurikulum di sekolah menengah: Perspektif manajemen pendidikan. *Jurnal Manajemen Sekolah*, 15(2), 56-70.
- Michael, R., & Bryan, M. (2019). Teacher professional development and its impact on student learning outcomes. *Journal of Educational Research*, 22(3), 100-112.
- Mulyadi, A. (2020). Pengelolaan kurikulum berbasis kompetensi di sekolah menengah atas. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 17(2), 150-162.
- Nurhayati, A. (2021). Pentingnya fasilitas pendidikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kualitas*, 20(3), 110-120.

- Purwanto, R. (2019). Evaluasi manajemen pendidikan dan pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran di sekolah menengah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(4), 211-225.
- Qudsi, A., & Purnomo, D. (2020). Profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 75-85.
- Rasyid, F., & Widodo, S. (2021). Fasilitas pendidikan dan pembelajaran berbasis teknologi: Studi kasus di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 22(3), 90-100.
- Rini, M., & Taufiq, H. (2019). Fasilitas belajar di sekolah menengah dan dampaknya terhadap perkembangan siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 15(1), 120-135.
- Saefudin, A. (2018). Kurikulum pendidikan dan kualitas pembelajaran di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Kurikulum*, 16(4), 42-54.
- Setiawan, E., & Lestari, F. (2020). Pengelolaan kurikulum dan pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 19(1), 33-47.
- Suparno, D. (2021). Peningkatan profesionalisme guru dan kualitas pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 17(3), 44-58.
- Wijayanti, D., & Muliawati, F. (2021). Pengaruh fasilitas pendidikan terhadap hasil belajar siswa di sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan dan Fasilitas*, 10(2), 102-113.